

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara mempunyai kewajiban untuk memenuhi kepentingan rakyatnya dengan melaksanakan pembangunan. Dalam menjalankan pemenuhan dan pembangunan, pemerintah membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dana tersebut dikumpulkan dari segenap potensi sumber daya yang dimiliki suatu Negara, sumber penerimaan negara tersebut berasal dari berbagai sektor baik sektor internal maupun sektor eksternal. Sumber penerimaan dari sektor internal adalah pajak. Sedangkan penerimaan dari sektor eksternal misalnya pinjaman luar negeri. Dalam upaya untuk mengurangi ketergantungan sumber penerimaan eksternal, pemerintah harus berusaha untuk memaksimalkan penerimaan internal.

Saat ini, pajak menjadi sumber penerimaan internal terbesar dalam APBN. Sebagai salah satu unsur penerimaan negara, pajak memiliki peran yang sangat besar dan semakin diandalkan untuk kepentingan pembangunan dan pengeluaran pemerintah. Kontribusi penerimaan pajak terhadap penerimaan Negara diharapkan semakin meningkat dari tahun ke tahun (Ni Luh Supadmi, 2008).

Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh orang pribadi atau badan wajib membayarnya berdasarkan peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat imbalan

secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya keperluan rakyat (UU KUP No.28 Tahun 1997). Penerimaan pajak sebagai sumber utama APBN dialokasikan untuk mendanai berbagai sendi kehidupan bangsa, seperti sektor pertanian, perdagangan, industri, kesehatan, dan pendidikan. Penerimaan pajak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat mempunyai kemauan finansial untuk membayar pajak. Selain itu besarnya pemungutan pajak, penambahan wajib pajak dan optimalisasi penggalan sumber pajak melalui objek pajak juga berperan dalam meningkatkan penerimaan pajak.

Optimalisasi penerimaan perpajakan dengan menggali potensi wajib pajak orang pribadi golongan pendapatan tinggi dan menengah serta *non tradable* seperti properti, jasa keuangan dan perdagangan, serta beberapa transaksi ekonomi strategis. Pemberian insentif fiskal dan penerapan kebijakan hilirisasi pada komoditas tertentu untuk meningkatkan daya saing dan nilai tambah. Penyesuaian kebijakan di bidang bea masuk, bea keluar, dan PPH. Penyesuaian tarif cukai hasil tembakau untuk pengendalian barang kena cukai. *Tax Ratio* dalam definisi luas membandingkan total nilai penerimaan perpajakan (pajak pusat). Pajak daerah dan penerimaan SDA migas dengan PDB nominal. Sedangkan *taxratio* dalam definisi sempit membandingkan total nilai penerimaan perpajakan (pajak pusat) dengan PDB nominal. *Tax Ratio* tahun 2016 sebesar Rp. 1.285,0 triliun, untuk tahun 2017

sebesar Rp. 1.472,2 triliun dan untuk tahun 2018 sebesar Rp. 1.618,1 triliun (Budget In Brief APBN 2018).

Pemerintah menggunakan penerimaan pajak untuk pelayanan publik dan pembangunan infrastruktur, berupa jalan raya, jembatan, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, dan berbagai kepentingan umum lainnya guna memberikan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Penerimaan dari sumber daya alam mempunyai umur yang relatif terbatas, terlebih dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya (Widayati dan Nurlis, 2010). Dengan Penerimaan pajak yang semakin meningkat dari tahun ke tahun diharapkan pembangunan negara dapat semakin berjalan dengan lancar. Selain dipengaruhi faktor-faktor ekonomi, keberhasilan penerimaan perpajakan juga didukung oleh pelaksanaan kebijakan di bidang penerimaan perpajakan secara konsisten. Secara umum, kebijakan perpajakan ditujukan untuk optimalisasi penerimaan.

Pemungutan pajak memang bukan suatu pekerjaan yang mudah disamping dari para wajib pajak itu sendiri. Dimana menurut undang-undang perpajakan, Indonesia menganut sistem *selfassesment* yang memberi kepercayaan terhadap wajib pajak untuk menghitung, menyetor dan melapor sendiri pajaknya, menyebabkan kebenaran pembayaran pajak tergantung pada kejujuran wajib pajak sendiri dalam pelaporan kewajiban perpajakannya.

Kemauan wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya merupakan hal penting dalam penarikan pajak tersebut. Penyebab kurangnya kerelaan tersebut antara lain adalah asas perpajakan, yaitu bahwa hasil

pemungutan pajak tersebut tidak langsung dinikmati oleh para wajib pajak. Memang harus di sadari bahwa jalan-jalan raya yang halus, pusat-pusat kesehatan masyarakat, pembangunan sekolah-sekolah negeri, irigasi yang baik, dan fasilitas- fasilitas publik lainnya yang dapat dinikmati masyarakat itu merupakan hasil pembayaran pajak (Widayati dan Nurlis, 2010).

Ghozali (1976) dalam Handayani mendefinisikan kesadaran sebagai rasa rela melakukan sesuatu yang sebagai kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat. Pengetahuan sebagai suatu ingatan dan hafalan terhadap materi yang dipelajari seperti rumus batasan, definisi, pasal dalam undang-undang dan sebagainya memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasai sebagai pengetahuan (Sudjana 2006) dalam Handayani. Sedangkan memahami adalah suatu kemauan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat mengintegrestasikan materi tersebut secara benar (Soekidjo, 2007). Dengan demikian apabila seseorang telah mengetahui peraturan yang ada, maka seharusnya orang tersebut akan paham untuk mengetahui peraturan yang ada. Persepsi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengorganisasian dan pengintegrestasian terhadap stimulus oleh organisasi atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas *integrated* dalam diri individu. Efektifitas memiliki pengertian suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai (Widayati dan Nurlis, 2010). Sedangkan sanksi merupakan suatu tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada orang yang melanggar peraturan. Peraturan atau undang-undang merupakan

rambu-rambu bagi seseorang untuk melakukan sesuatu mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilanggar. Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan dari peraturan perundang-undangan perpajakan akan dipatuhi (Mardiasmo, 2009).

Pada penelitian ini akan meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan wajib pajak untuk membayar pajak. Beberapa penelitian yang mendasari penelitian ini adalah penelitian Tatiana dan Priyo (2009), dan Widayati dan Nurlis (2010) yang menggunakan tiga variabel dalam penelitian mereka, yaitu *Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, dan Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Perusahaan*. Perbedaannya adalah tahun dilakukan penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan di tahun 2019. Perbedaan tempat penelitian, dimana penelitian ini dilaksanakan di Kota Surakarta, serta study kasus di KPP Pratama Surakarta.

Dari Gambaran tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dan mendalam sebagai alat kebenaran. Maka dari itu penelitian ini diberi judul **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAUAN WAJIB PAJAK UNTUK MEMBAYAR PAJAK (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kesadaran perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak?
2. Apakah pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak?
3. Apakah persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak?
4. Apakah sanksi pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak?
5. Apakah kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, dan sanksi pajak bersama-sama berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran perpajakan terhadap kemauan membayar pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan terhadap kemauan membayar pajak.

3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak.
4. Untuk mengetahui pengaruh sanksi perpajakan terhadap kemauan membayar pajak.
5. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran perpajakan, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, dan sanksi pajak secara bersama-sama terhadap kemauan membayar pajak.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil manfaat antara lain:

1. Dapat memberikan manfaat untuk referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait topik yang sama dengan penelitian ini.
2. Dapat dijadikan pertimbangan dalam penyusunan penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris bagi para akademisi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta dalam hal meningkatkan kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang hal-hal pokok yang berhubungan dengan penelitian meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang melandasi penelitian ya tentang pajak, teori atribusi (*AtributionTheory*), kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas sistem perpajakan, kemauan membayar pajak, sanksi perpajakan, dan yang berkaitan dengan penelitian -penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Pengembangan hipotesis serta kerangka pemikiran teoritis.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yang meliputi Jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, definisi operasional variable dan pengukurannya, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini menguraikan mengenai proses penganalisaan data yang meliputi prosedur pemilihan sampel, pengujian asumsi klasik, analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup. Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan keterbatasan penelitian serta saran-saran yang diperlukan untuk disampaikan.